

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DI SD YPK SKOPRO KAMPUNG SKOPRO DISTRIK ARSO TIMUR KABUPATEN KEEROM

Hasbi Majid, Santrio Kamaluddin

*Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Yapis Papua*

Abstrak

Pemberian Otonomi Khusus bagi Propinsi Papua yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2001 dalam esensinya memiliki tujuan dimana memberikan kewenangan bagi rakyat Papua untuk mengelola sendiri kekayaan alam yang dimiliki serta diberi pelimpahan tanggung jawab untuk memajukan, percepatan pembangunan baik dari segi politik ekonomi, budaya, pendidikan, terlebih tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran terutama di daerah 3T di Indonesia dengan akses yang sulit menghadapi banyak kendala terkait dengan proses pembelajaran. Metode penelitian yang adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis kualitatif. menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD YPK Skopro belum berjalan dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari 3 aspek yaitu Kualitas Pembelajaran, Iklim Belajar, dan Sarana dan Prasarana.

I. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk mengembangkan dirinya melalui pembelajaran dan pengajaran sepanjang hayat. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, sesuai dengan amanah UUD 1945 Pasal 31 bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Di pihak lain, memberikan dan/atau menyelenggarakan pendidikan merupakan kewajiban bersama bangsa dan negara, melalui Pemerintah dan keterlibatan seluruh komponen masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan manusia. Pembangunan manusia bertujuan untuk menunjang proses pembangunan berkelanjutan terutama di Provinsi Papua yang selama ini dianggap mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan. (Sandila et al., 2020)

Pemberian Otonomi Khusus bagi Propinsi Papua yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2001 dalam esensinya memiliki tujuan dimana memberikan kewenangan bagi rakyat Papua untuk mengelola sendiri kekayaan alam yang dimiliki serta diberi pelimpahan tanggung jawab untuk memajukan, percepatan pembangunan baik dari segi politik ekonomi, budaya, pendidikan, terlebih tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh sebab itu Dinas pendidikan harus berperan aktif, terkait dengan program-program yang akan dilakukan mulai dari, TK SD, SMP, sampai SMA/SMK. Khusus di wilayah di Distrik Alama kabupaten Mimika Provinsi Papua, hasil pengamatan penulis masalah pendidikan masih

buruk, hal ini disebabkan sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, ditambah dengan jumlah tenaga pendidik, dan kualitas pendidik yang belum mampu meningkatkan mutu pendidikan di Papua, selain itu wilayah topografi Papua yang dapat dikatakan cukup menantang, dan sarana transportasi yang belum memadai, serta kemampuan berbahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didiknya juga menjadi kendala utama terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah ini. (Amisim, 2014)

Sistem pendidikan nasional dituntut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru. (Haryati & Rochman, 2012)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran terutama di daerah 3T di Indonesia. SD YPK Skopro merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah tertinggal dan terdepan yang berbatasan dengan negara Papua New Guinea dengan akses yang sulit menghadapi banyak kendala terkait dengan proses pembelajaran. Untuk sangat menarik untuk mengetahui proses pembelajaran di SD YPK Skopro Kampung Skopro Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pembelajaran di SD YPK Skopropo Kampung Skopropo Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom”,

II. Tinjauan Pustaka

Selama implementasi otonomi khusus, pendidikan bermutu pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan umumnya hanya dapat dinikmati oleh masyarakat asli Papua yang tinggal di perkotaan dan sekitarnya. Sedangkan mereka yang berada di kampung-kampung yang sulit diakses dari ibukota belum memperoleh layanan pendidikan yang memadai. (Amisim, 2014)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Jumardiah, 2018)

Tujuan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Perubahan keadaan yang dimaksud adalah peserta didik mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpikir kritis dalam kehidupannya. (Sulni, 2016)

a. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. (Haryati & Rochman, 2012)

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pengajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibawah kondisi pengajaran tertentu. (Jumardiah, 2018)

Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satuan pendidikan, sehingga Dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk belajar secara aktif (membaca, bertanya, berdiskusi, praktik, atau menggunakan media), melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dilaksanakan melalui pengalaman yang konkret, dan menyajikan

materi yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta berdampak pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Untuk itu penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistemis, dimana guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran secara sistemis dan berkesinambungan yang berdampak pada perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu proses pembelajaran juga harus menyediakan peluang perbaikan sehingga Program remedial dan/atau pengayaan harus diberikan kepada siswa yang memerlukan, sehingga Guru melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan (sesuai kebutuhan) secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

b. Iklim belajar

Penciptaan iklim belajar yang kondusif dalam penelitian ini adalah suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Dengan iklim belajar yang kondusif tersebut dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar yang pada akhirnya dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, iklim belajar yang tidak kondusif membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Penciptaan iklim belajar yang kondusif mempunyai beberapa syarat yang meliputi: 1) Pengembangan layanan belajar, diantaranya yaitu: pemberian tugas yang memotivasi siswa, penyampaian materi yang menarik, sikap yang harmonis antara guru dan siswa, antara siswa itu sendiri, dan pemberian motivasi oleh guru. 2) Pengelolaan siswa, diantaranya yaitu: sikap tanggap guru dalam membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menegur siswa, dan memberikan penguatan. 3) Pengelolaan fisik, diantaranya yaitu: pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, dan suhu. (Irawan, 2014)

Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. (Punisa, 2020)

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, maka iklim belajar harus diciptakan dengan memberikan peluang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan. Untuk itu perlu dikembangkan suasana pembelajaran dinamis dengan adanya interaksi antar siswa, interaksi siswa

dengan guru, siswa antusias dalam belajar dan suasana kelas menyenangkan dan menarik sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Interaksi antar siswa, siswa dengan guru, memerlukan kemampuan literasi yang baik sehingga tercapai interaksi yang saling mendukung. Untuk guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis, dimana Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di sekolah/madrasah yang berdampak pada (1) terbentuknya budaya membaca dan menulis di luar kelas, (2) menghasilkan karya-karya literasi seperti majalah dinding, cerpen, dan karya tulis lainnya, dan (3) terpublikasinya karya literasi siswa di masyarakat.

Iklim sekolah (school climate) adalah indikator sekolah efektif yang menekankan keberadaan rasa menyenangkan dari suasana sekolah, bukan saja dari kondisi fisik tapi keseluruhan aspek internal organisasi. Kewajiban sekolah adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan, serasi ,dan bertanggung jawab. (Punisa, 2020)

Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar. Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis dalam belajar siswa dengan membangun hubungan baik antarsiswa dan antara siswa dan guru yang saling menghormati dan menghargai sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Proses pendidikan memerlukan adanya sarana dan prasarana untuk kelancaran dalam mewujudkan tujuan yang telah dibuat oleh sebuah instansi sekolah. Persepsi masyarakat terhadap Otonomi Khusus Papua berkaitan dengan pendidikan masih buruk, hal ini disebabkan sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, ditambah dengan jumlah tenaga pendidik, dan kualitas pendidik yang belum mampu meningkatkan mutu pendidikan. (Amisim, 2014)

Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya. Sebagai sebuah lembaga penyelenggara pendidikan hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelangsungan proses belajar siswa, agar membantu siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. (Fadhilah, 2014)

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. (Lifia, 2021)

Sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. pengelolaan sarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventaris, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Westri & Ningrum, 2019)

Sarana dan prasarana dalam setiap sekolah tidaklah sama karena perencanaan kebutuhan dan keinginan suatu sekolah juga berbeda. Sarana adalah fasilitas yang berupa peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar baik bergerak atau tidak bergerak guna untuk memenuhi suatu tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan.

Adanya kemampuan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang ideal mendorong satuan pendidikan harus bisa mendayagunakan Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah/madrasah yang dimanfaatkan

dengan optimal dalam proses pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik yang tersedia maupun kreasi guru/siswa sebagai media dan sumber belajar yang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. (Sidabutar, 2020) Jenis penelitian ini dan strateginya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif juga menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Untuk mengumpulkan data maka metode yang digunakan adalah: Wawancara, Observasi dan Telaah Dokumen, Pada penelitian ini banyak dilakukan studi dokumen, yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD YPK Skopro.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemeriksaan dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan material lain yang peneliti akumulasikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang ditemukannya pada orang lain

IV. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Arso Timur terletak pada posisi 1400 551 41.8911 Bujur Timur dan 020 591 10.1911 Lintang Selatan. Pada sebelah utara berbatasan dengan Kota Jayapura, selatan berbatasan dengan Kecamatan Waris dan Senggi, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mannem, dan sebelah timur dengan Negara Papua Nugini. Dengan total luas wilayah pada Kecamatan Arso Timur sebesar 336 Km². Kecamatan Arso Timur memiliki Wilayah seluas 340,48 (Ha) dan seluas 336 (Km²).

Kampung Skofro memiliki wilayah terluas yaitu 79,96 Km² atau sebesar 23,51 persen dari total luas wilayah pada Kecamatan Arso Timur.

Infrastruktur Pendidikan pada Kecamatan Arso Timur perlu terus mendapat perhatian terutama Penyediaan sarana fisik pendidikan berupa tenaga guru dan jumlah sekolah yang memadai merupakan hal yang penting yang harus tersedia dalam rangka peningkatan partisipasi penduduk usia sekolah terhadap pendidikan. Peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar merupakan titik berat pendidikan formal. Selain itu, perluasan

kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus dilakukan.

SD YPK Skopro memiliki rombel sebanyak 6 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sampai pada tahun 2020, jumlah guru sebanyak 6 orang dengan rincian Guru PNS sebanyak 4 orang dan calon PNS sebanyak 2 orang. Pada tahun 2021, ada penambahan guru honorer sebanyak 3 orang.

b. Analisis Proses Pembelajaran di SD YPK

Skopro

Menurunnya angka buta huruf merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Tingkat buta huruf merupakan bagian indikator kemampuan penduduk untuk berkomunikasi secara tertulis. Kemampuan baca tulis merupakan pengetahuan minimum yang dibutuhkan untuk hidup sejahtera.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, peserta didik, sarana dan prasarana, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut. (Sulni, 2016)

1) Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Haryati & Rochman, 2012). Sedangkan menurut Daryanto, kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013). Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (b) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (c) Iklim pembelajaran. Iklim

pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman; (d) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh; (e) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; dan (f) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2011). Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijamin kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

Hasil Observasi proses pembelajaran memperlihatkan bahwa “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab setiap saat pada saat penyajian pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi pada saat tugas kelompok, dan memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan gagasan untuk memecahkan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktek dan simulasi dalam mengerjakan tugas. Siswa juga diberi kesempatan menggunakan media pembelajaran melalui buku paket dan buku tugas siswa

Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satuan Pendidikan. Guru menggunakan beberapa metode dalam memberikan penilaian kepada siswa

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa: “Proses pembelajaran menggunakan beberapa teknik dan metode penilaian. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut. Sekolah melaksanakan penilaian secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian dilaksanakan setelah menyelesaikan satu materi. Penilaian dilakukan dalam bentuk tugas, Ulangan harian, Ujian tengah semester, dan Ujian akhir semester. Dampak penilaian proses belajar siswa akan bisa menjadi acuan dari sekolah untuk melakukan perbaikan

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa: “Teknik penilaian yang digunakan tes tertulis dan lisan, dan praktek portofolio, untuk Aspek yang dinilai sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Langkah-langkah penilaian yg dilakukan guru: - perencanaan

(kisi-kisi soal); Pelaksanaan (soal ujian); Penilaian (daftar nilai); dan Tindak lanjut Tindak lanjut penilaian adalah Remedial yang dilakukan untuk mencapai KKM. Penilaian dilakukan dalam ulangan harian, UTS, UAS

Proses pembelajaran melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, diskusi antar siswa, dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan siswa pada suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru mengajarkan materi yang bermakna berkaitan dengan kehidupan siswa, lingkungan sekitar, yang berdampak pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistematis. Penilaian proses dan hasil belajar dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa teknik yang tercantum dalam RPP yang memuat instrument pembelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. guru memberikan penilaian secara berkesinambungan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yaitu ujian harian, mingguan, bulanan, formatif dan sumatif, tertulis, harian dari ketiga aspek capaian pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan berbagai teknik penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran Program remedial dan/atau pengayaan diberikan kepada siswa yang memerlukan.

Siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan. Guru melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan (sesuai kebutuhan) secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa semakin mengerti terhadap materi yang sedang dipelajari apabila diberikan pengayaan. Adanya remedial yang dilakukan sesuai kebutuhan siswa yang akan mendorong perbaikan nilai dan prestasi siswa

2) Iklim Belajar

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana di mana proses itu berlangsung. Meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek seperti gaya belajar, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim kelas masih sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika para peserta didik belajar di ruangan kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik kemungkinan mendukung mereka atau bahkan malah mengganggu mereka. (Tarmidi, 2006)

Penciptaan iklim belajar yang kondusif sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pula pada diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik bergantung pada besar tidaknya penciptaan iklim

kelas yang kondusif. Demi suksesnya belajar, iklim kelas itu haruslah kuat dan saling mendukung. Untuk itu, penciptaan iklim kelas harus kondusif karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. (Irawan, 2014).

Untuk menganalisis iklim belajar, maka penelitian ini akan berfokus pada aspek: Siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan; Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis; dan Guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar.

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan. Guru mengembangkan suasana pembelajaran yang dinamis dengan membentuk kelompok siswa yang heterogen, sehingga terjadi interaksi antar siswa dan siswa dengan guru. Siswa tertarik dengan metode mengajar yang bervariasi yang digunakan oleh guru sehingga siswa antusias belajar, sesuai tujuan pembelajaran, dan terkait dengan konteks siswa. Ada refleksi materi yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran.
- b. Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis. Guru melakukan pembiasaan aktif membaca dan menulis di kelas dan atau luar kelas, sebelum proses pembelajaran; dan saat proses pembelajaran. Guru memajang prakarya di dinding kelas. Siswa juga terkadang diberikan kesempatan untuk membaca diluar kelas dengan meminjam buku dari guru disela pelajaran. Guru juga selalu mendorong dan memberikan arahan kepada siswa untuk aktif membaca dan menulis diluar jam pelajaran.
- c. Guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dengan

memperhatikan keamanan, kebersihan, dan kemudahan dalam beraktivitas di kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan fasilitas belajar di dalam kelas. Guru menggunakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dengan memperhatikan tempat duduk siswa, keamanan, kebersihan, dan kemudahan dalam belajar siswa dengan membangun hubungan baik antarsiswa dan antara siswa dan guru yang saling menghormati dan menghargai sehingga tercapai tujuan pembelajaran

3) Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

Kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. (Westri & Ningrum, 2019)

Sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Tabel 1 Jumlah Sarana dan Prasarana SD YPK Skopro

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpus	0
4	Ruang Administrasi (Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru)	1
TOTAL		5

Sumber : Data Pokok Pendidikan SDN Skopro, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SD YPK Skopro masih sangat terbatas namun sudah dipergunakan seoptimal mungkin dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru yang mengungkapkan bahwa : “Guru menggunakan strategi yang memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif. Guru melakukan proses pembelajaran dengan mengacu kepada RPP yang berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sebagai sumber belajar terutama yang familiar dengan lingkungan siswa sehingga siswa bisa belajar dengan menggunakan media yang mereka kenal”

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah/madrasah masih sangat terbatas, namun telah dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran. Untu mengatasi keterbatasan sarana dan prsarana, guru terjadang memanfaatkan lingkungan seita sekolah dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan sarana dan prasarana di luar sekolah secara efektif dan optimal sebagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Siswa semakin antusias dan termotivasi belajar jika guru menggunakan sumber belajar baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah yang bisa berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD YPK Skopro belum berjalan dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari 3 aspek yaitu Kualitas Pembelajaran, Iklim Belajar, dan Sarana dan Prasarana.

Proses pembelajaran melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, diskusi antar siswa, dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan siswa pada suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru mengajarkan materi yang bermakna berkaitan dengan kehidupan siswa, lingkungan sekitar, yang berdampak pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Guru melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan (sesuai kebutuhan) secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Guru mengembangkan suasana pembelajaran yang dinamis dengan membentuk kelompok siswa yang heterogen, sehingga terjadi interaksi antar siswa dan siswa dengan guru. Siswa tertarik dengan metode mengajar yang bervariasi yang digunakan oleh guru sehingga siswa antusias belajar, sesuai tujuan pembelajaran, dan terkait dengan konteks siswa. Guru melakukan pembiasaan aktif membaca

dan menulis di kelas dan atau luar kelas, sebelum proses pembelajaran; dan saat proses pembelajaran. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dengan memperhatikan keamanan, kebersihan, dan kemudahan dalam beraktivitas di kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan fasilitas belajar di dalam kelas.

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dalam proses pembelajaran, Guru SD YPK Skopro telah memanfaatkan sarana dan prasarana di luar sekolah sebagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga siswa antusias belajar jika guru menggunakan sumber belajar baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah yang bisa berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amisim, K. (2014). Persepsi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Khusus Bidang Pendidikan Di Distrik Alama Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Fisip Unsrat*, 1–10.
- Fadhilah, N. I. (2014). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal [Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah]. In *Skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2), 1–11. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/459/413>
- Irawan, O. G. (2014). Pengaruh Iklim Belajar Yang Kondusif terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS terpadu di SMP. *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025> <http://dx.doi.org/10.1038/nature10402> <http://dx.doi.org/10.1038/nature21059> <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> <http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577> <http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Jumardiah. (2018). *Analisis Kualitas Pembelajaran Guru Kaitannya Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng*. 1, 1–21. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r8puq>
- Lifia, R. (2021). Pemeliharaan Dan Penggunaan Sarana Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mi Ma'arif Jenangan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 15–21.

- Punisa. (2020). *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Masamba* (Vol. 2507, Issue February). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Sandila, R., Muhammad Rizal, Satya, F. A., Sulastri, L., Alfana, M. A. F., & Pitoyo, A. J. (2020). Analisis Human Development Aspek Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2019. *Analisis Sumberdaya Manusia Dan Ekonomi-ASDME*, October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20172.23685>
- Sidabutar, R. (2020). Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 24–29.
- Sulni, M. (2016). *Hubungan Iklim Kelas Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Viii SMP Negeri 3 Polewali*. UIN Alauddin Makassar.
- Tarmidi. (2006). Iklim Kelas dan Prestasi Belajar. *USU Repository*.
- Westri, Z., & Ningrum, T. A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Terhadap Efektivitas Penunjang Pembelajaran Siswa. *INA-Rxiv, December 7*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zmp9r>